
Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

Ahmad Idris¹, Teguh Hidayat²

^{1,2}STIE KBP Padang

¹ahmadidris433@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *Return on Equity* dan *debt to equity* dengan *Current Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Dengan menggunakan strategi purposive sampling, kami berhasil mengumpulkan data dari 8 perusahaan yang berbeda selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metodologi asosiatif. Data untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan dokumen serupa lainnya, karena penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan dokumen. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS V25 dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dari *Current Ratio* (CR), dan dari tahun 2018 hingga 2022, hal yang sama juga berlaku pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

Abstract

The goal of this research is to identify the relationship between return on equity and debt to equity and current ratios for IDX-listed pharmaceutical companies. The research's population consists of pharmaceutical enterprises that were registered on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. Using a purposive sampling strategy, we were able to collect data from 8 different firms over the course of 5 years. This study made use of secondary data collected using an associative methodology. Data for this study came from yearly financial reports and other similar documents, since this research makes use of a document gathering approach. Statistical analysis was performed using SPSS V25 and multiple linear regression analysis. The research shows that from 2018 to 2022, pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) had a significant impact on Return on Equity (ROE) from the Current Ratio (CR), and from 2018 to 2022, the same holds true for Pharmaceutical companies listed on the BEI from the Debt to Equity Ratio (DER).

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mempunyai dampak yang besar terhadap negara, khususnya terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah mapan. Pendirian dan kemajuan perusahaan-perusahaan baru yang sedang berlangsung memainkan peran penting dalam membentuk tatanan perekonomian serta sosial masyarakat. Pada prinsipnya, perusahaan didirikan dengan maksud utama menghasilkan keuntungan. Akumulasi keuntungan berfungsi sebagai perlindungan penting bagi kelangsungan kesejahteraan dan kemakmuran masa depan perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan,

perusahaan memperkuat keunggulan kompetitifnya, menunjukkan kinerja keuangan yang tangguh dan sehat (Fatmawati, 2017).

Keadaan perekonomian yang berfluktuasi selalu mempengaruhi vitalitas dunia usaha, sebagaimana tercermin pada margin keuntungannya. Rasio-rasio utama, termasuk rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas, berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi prestasi finansial perusahaan. Melalui analisis rasio finansial, manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan dapat mencermati dan menilai kesehatan fiskal perusahaan. Pendekatan analitis ini penting untuk mengetahui apakah suatu perusahaan kuat dan berkembang atau menghadapi tantangan potensial dalam lingkungan ekonomi yang dinamis (Fanalisa & Juwita, 2022).

Return on equity (ROE) menjadi satu metrik yang bisa dipergunakan sebagai alat mengevaluasi profitabilitas suatu badan usaha atau perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri, dan *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih unggul (Dura, 2021). Laba bersih yang tersedia bagi pemilik bisnis sebagai persentase dari total ekuitas dikenal sebagai rasio margin keuntungan. Tujuan dan keunggulan *Return on Equity* (ROE), sebagai ukuran ketercapaian serta efisiensi operasional suatu badan usaha, bergantung pada kemampuan, kemajuan, dan motivasi perusahaan, dengan tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut (Nurmasari, 2019). Dengan demikian, metrik ini tidak hanya mengungkapkan tingkat pengembalian pemilik tetapi juga kemandirian penggunaan dana pemilik. Sementara itu, menurut Tambun, ROE digunakan untuk memastikan tingkat *Return on Equity* (Hermanto & Ibrahim, 2020). Analisis sekuritas dan investor sering kali memperhatikan rasio ini dengan cermat. Biaya perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perubahan tahunan terjadi pada *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* laporan keuangan badan usaha farmasi periode 2018 hingga 2022. Salah satu perusahaan yang mengalami pergeseran ini yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk; di tahun 2022, Rasio Lancar mereka turun dari 2,9 kali pada tahun 2019 menjadi 2,5 kali, sementara Rasio Hutang terhadap Aset mereka meningkat. Namun jumlah pengembaliannya Pada tahun 2020, On Equity perseroan turun 12,2 persen. Selain itu, *Current Ratio* Kalbe Farma Tbk turun menjadi 4,1% pada tahun 2023 dari 4,4% pada tahun sebelumnya. Bersamaan dengan itu, nilai *Return on Equity* meningkat sebesar 15,3% pada tahun 2022 dari 17,6% di tahun 2019, serta nilai *Debt To Asset Ratio* meningkat sebesar 19,0% dari 17,6% pada tahun 2019.

Satu metode untuk menilai keberlanjutan keuangan perusahaan adalah dengan memeriksa rasio lancarnya, yang disingkat CR dan mengukur kapasitasnya untuk membayar utang lancar dan jangka pendek. Rasio lancar (CR) dihitung dengan membandingkan aset dan kewajiban lancar suatu bisnis satu sama lain (Hidayat, 2018). Artinya, hasil penentuan rasio skala ini menunjukkan bahwa setidaknya untuk saat ini semuanya akan baik-baik saja. Modal kerja mengandung banyak uang namun tidak menguntungkan jika rasionya terlalu tinggi (Alpi, 2018).

Aminah (2019), menyatakan bahwa salah satu cara untuk menilai ekuitas utang adalah melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang pada gilirannya membantu kreditor memutuskan berapa banyak uang yang harus dibayarkan kepada pemilik usaha. Sederhananya, jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang ditentukan oleh DER. Tingkat hutang yang lebih tinggi akan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya DER.

Karena perusahaan dengan Rasio Lancar yang tinggi mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya, maka metrik ini memiliki efek menguntungkan terhadap ROE (Zalianty & Ardaneswari, 2023). Dengan demikian, Rasio Lancar cukup menunjukkan kondisi likuiditas organisasi. Rasio yang kecil mencerminkan bahwa perusahaan tidak cukup berinvestasi pada modal kerjanya, yang berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan.

Tingginya rasio utang terhadap ekuitas dikaitkan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih rendah. ROE tumbuh dengan setiap unit DER. Ketika tingkat hutang tinggi, keuntungannya

tinggi, namun risikonya juga tinggi. Karena sifat pembayaran bunga yang tetap, bisnis akan memperoleh keuntungan yang signifikan dari peningkatan penjualan. Perusahaan seringkali meningkatkan modal pinjamannya karena antusias dengan pertumbuhannya di masa depan (Hendawati, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah & Asnawi, 2019), terdapat korelasi antara *Return on Equity* yang lebih rendah dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah. Hal tersebut mempengaruhi penurunan *Return On Equity* secara baik. Salah satu dari metrik yang berguna untuk mengevaluasi kesehatan badan usaha yang mungkin digunakan calon investor adalah rasio utang terhadap ekuitas. ROE mengalami perubahan ketika rasio utang terhadap ekuitas menjadi positif.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan data sekunder dengan strategi pendekatan asosiatif. Populasi dari studi ini meliputi sebelas badan usaha di bidang farmasi yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia dari 2018 sampai 2022. Sebanyak empat puluh peserta dipilih dari delapan badan usaha farmasi yang secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode tersebut yaitu dari 2018 sampai 2022. Perusahaan diharuskan memenuhi persyaratan tertentu agar penelitian ini dapat menerapkan strategi sampel purposif dalam pengambilan sampel. Berikut beberapa kriterianya:

1. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi dan menjadi bagian dari daftar saham di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.
2. Badan usaha yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2018–2022.
3. Usaha di industri farmasi yang terhindar dari kerugian finansial

Return On Equity (ROE) menjadi metrik yang dipergunakan oleh pemilik usaha sebagai alat menilai profitabilitas yang dihasilkan dari investasi mereka dalam bisnis. Tujuan dan keunggulan *Return on Equity (ROE)* berkisar pada penilaian keberhasilan dan efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi oleh kemampuan, pertumbuhan, dan motivasi perusahaan (Yuaurelli & Meirina, 2023). Rumus ini digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (1)$$

Current Ratio (CR) yaitu indikator dalam kategori rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aset jangka pendek dapat memenuhi utang jangka pendek. Rasio lancar merupakan parameter yang menggambarkan sejauh mana kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat (Dewi, 2017). Ikuti langkah-langkah berikut untuk menghitung CR:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (2)$$

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu metrik yang lebih menekankan kemampuan badan usaha dalam menyelesaikan tanggungjawabnya dengan menggunakan modal mandiri (Amelia & Wijaya, 2023). Rasio ini berperan penting dalam menggambarkan keseimbangan antara ekuitas dan utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. Itu dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

Metode analisis dalam studi ini mencakup pengujian hipotesis, regresi linier berganda, dan pemeriksaan asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,138 | 2,744 | | 1,873 | ,069 |
| | CR | 1,196 | ,505 | ,340 | 2,369 | ,023 |
| | DER | ,918 | ,407 | ,324 | 2,259 | ,030 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olahan Data SPSS.25, 2023

Hasil yang didapat dari pengolahan data *SPSS.25*, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,138 + 1,196X_1 + 0,918X_2 + \varepsilon \quad (4)$$

Apabila variabel dari CR dan DER dijaga konstan, membuat nilai Y sebesar 5,138 yang ditunjukkan dengan tanda negatif dari nilai konstanta (α). Tingkat koefisien regresi sebesar 1,196 pada variabel *Current Ratio* (X_1) menunjukkan adanya indikasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada tingkat rasio sekarang akan mengakibatkan meningkatnya nilai saham sebanyak 1,196 unit, dengan seluruh faktor independen lainnya diasumsikan tetap konstan. Dengan nilai 0,918 maka variabel DER (X_2) mempunyai koefisien regresi positif. Nilai saham akan naik sebesar 0,918 persen sebagai akibat dari kenaikan satu unit pada tingkat Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dengan semua faktor independen lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| Unstandardized Residual | | |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,76220948 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,124 |
| | Positive | ,091 |
| | Negative | -,124 |
| Test Statistic | | ,124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,123 ^c |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS V25, data diolah peneliti, 2023

Nilai Asymp yang substansial sebesar 0,124 dan nilai Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,124 keduanya ditunjukkan oleh temuan pengolahan data SPSS. Nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,123 untuk tanda tangan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Artinya, dalam konteks penyelidikan ini, data sisa mengikuti distribusi normal ($H_0=$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak CR dan DER terhadap distribusi ROE, variabel dependen, yaitu normal mengingat tingkat signifikansi 0,123 lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

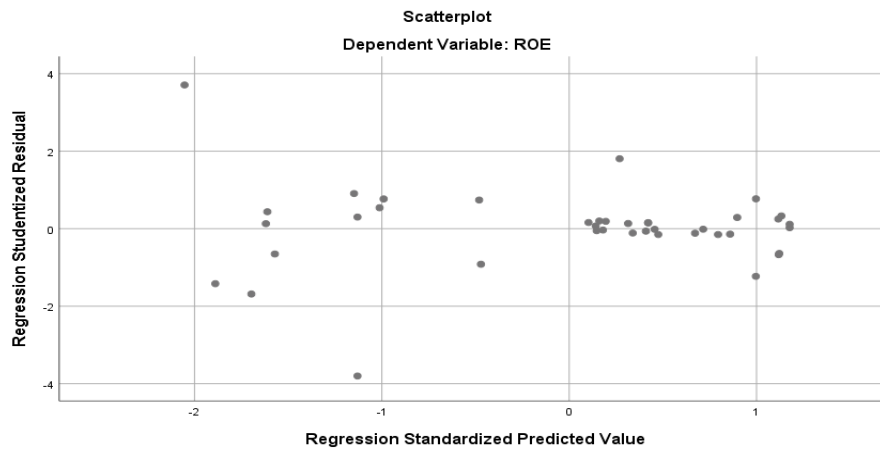
| Model | Collinearity Statistics |
|-------|-------------------------|
|-------|-------------------------|

| | Tolerance | VIF |
|--------------|-----------|-------|
| 1 (Constant) | | |
| CR | ,675 | 1,482 |
| DER | ,675 | 1,482 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS V25, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan penelusuran data, baik CR maupun DER memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1,482. Selain itu, kedua variabel tersebut menunjukkan nilai Toleransi sebesar 0,675. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data berada dalam kisaran normal dan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas, sebab nilai toleransi dari setiap variabel melebihi 0,1. Selain itu, nilai VIF yang posisinya di bawah 10 mencerminkan bahwa multikolinearitas tidak akan menjadi perhatian dalam kumpulan data ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Tabel 3. Uji Autokorelasi Data

| Model | R | R Square | Model Summary ^b | | |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| | | | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,384 ^a | ,147 | ,101 | 1,68344 | 1,723 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Nilai DW yang dihitung adalah 1,723, dan penelitian tidak menemukan autokorelasi positif karena $-2 < DW < +2$ atau nilai DW berada pada kisaran -2 hingga +2.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,138 | 2,744 | | 1,873 | ,069 |
| CR | 1,196 | ,505 | ,340 | 2,369 | ,023 |
| DER | ,918 | ,407 | ,324 | 2,259 | ,030 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Pada analisis variable CR, uji t statistik didapatkan skor t tabel sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 0,023 (nilai sig dibagi dua untuk uji satu arah). Karena nilai ini berada di bawah 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa H0 diterima dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE di badan usaha sektor farmasi yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan total 40 derajat kebebasan ($df = n - 1 = 39$) dan tingkat signifikansi 0,05, maka H0 diterima.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa DER berdampak signifikan terhadap ROE pada emiten sektor farmasi. Nilai t-tabel untuk variabel DER sebesar 2,259 melebihi nilai t-tabel kritis sebesar 1,685. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,030 (nilai sig menjadi setengahnya karena uji satu arah), yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasilnya, kami menegaskan penerimaan H0 sebagai benar. Temuan ini berlaku pada badan usaha yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2018-2022.

Tabel 5. Uji F

| Model | Sum of Squares | ANOVA ^a | | F | Sig. |
|--------------|----------------|--------------------|-------------|-------|-------------------|
| | | Df | Mean Square | | |
| 1 Regression | 30,773 | 2 | 15,387 | 6,177 | ,005 ^b |
| Residual | 92,170 | 37 | 2,491 | | |
| Total | 122,944 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Melihat uji varians di atas atau uji F dengan nilai taraf signifikan pada tabel 0,005 diperoleh hasil uji regresi yang telah disebutkan sebelumnya, sesuai temuan Tabel 6 pada saat digunakan prosedur 1. Oleh karena itu, tingkat signifikansinya $< 0,05$. Sehingga, pada tahun 2018–2022, pelaku industri farmasi yang terdaftar di BEI akan menyaksikan adanya korelasi yang bermakna secara statistik antara CR dan DER dengan ROE. Ditolaknya Ho dan Ha menunjukkan bahwa efek ini nyata.

Berdasarkan Metode 2, penentuan menghasilkan Ftabel sebesar 3,25 (dengan $df = k = 2$, dimana k merupakan total variabel bebas), dan V_2 dihitung sebagai ($n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$) menggunakan df dan df2. Menganalisis badan-badan usaha yang terdaftar secara resmi di BEI sektor farmasi pada tahun 2018 hingga 2022, *Return on Equity* (ROE) terutama dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang ditunjukkan dengan Fhitung hitung sebesar 6,177 melampaui nilai Ftabel kritis sebesar 3,25.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Rasio lancar yang lebih besar mengindikasikan tingkat risiko yang lebih rendah bagi suatu entitas dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Sebaliknya, rasio lancar yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam memenuhi utang jangka pendek. Akibatnya, perusahaan yang kesulitan memenuhi kewajiban utangnya saat ini dapat mengalami dampak negatif terhadap profitabilitas, karena beban keuangan tambahan dapat timbul akibat kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Nada & Hasanuh, 2021). Dari analisis data di atas, pada kesimpulannya, dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada badan usaha farmasi yang secara resmi tercatat di BEI selama rentang waktu 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1.196 untuk variabel CR, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.023 ($0.023 < 0.05$). Artinya, kenaikan satu unit pada tingkat CR akan berpengaruh dan meningkatkan nilai ROE sebesar 1.196 unit. Dengan kata lain, manajemen likuiditas, yang tergambar dari CR yang optimal, memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi, khususnya dalam mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi yang tergambar dalam ROE.

Dengan adanya hubungan yang signifikan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan farmasi di BEI perlu memperhatikan dan memenejemen CR dengan cermat untuk mendukung pencapaian ROE secara optimal. Upaya dalam menjaga keseimbangan asset lancar dan kewajiban lancar, yang terlihat dari nilai CR, dapat berkontribusi positif terhadap efisiensi penggunaan modal dan kemampuan untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih baik.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,918, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 ($0,030 < 0,05$), yang menegaskan kesimpulan tersebut. Peningkatan satu unit pada *Debt to Equity Ratio* menimbulkan peningkatan 0,918 unit pada nilai ROE. Oleh karena itu, struktur modal perusahaan farmasi yang tercermin dari DER yang optimal memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam mencapai laba yang lebih tinggi yang tercermin dari ROE. Hasil ini juga sesuai dengan (Marthalova & Ngatno, 2018), yaitu *Debt-to-Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap *Return on Equity* (ROE).

Dengan adanya hubungan yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan farmasi yang tercatat di BEI perlu mengelola DER secara hati-hati untuk mendukung pencapaian tingkat ROE yang optimal. Penggunaan sumber pendanaan yang efektif yang tercermin dari struktur modal yang seimbang dapat memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih baik. Dari hal ini maka manajemen perusahaan farmasi harus secara cermat memonitor dan menganalisa struktur modalnya untuk mendukung tujuan keuangan jangka panjang, khususnya dalam mengoptimalkan tingkat ROE.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dipengaruhi secara signifikan oleh CR dan DER. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, hasil uji F menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara CR, DER, dan ROE. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan pentingnya hubungan antara CR, DER, dan ROE secara statistik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Balqish, 2020), pengaruh gabungan dari CR dan DER memiliki peran signifikan dalam memengaruhi ROE pada perusahaan yang beroperasi di Subsektor Perdagangan Eceran dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Metode 2 dengan F tabel sebesar 3,25 dan df hitung sebesar 37 mengkonfirmasi temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keseimbangan likuiditas dan struktur modal secara signifikan mempengaruhi ROE perusahaan farmasi di BEI. Nilai F hitung sebesar 6,177 melebihi nilai kritis Ftabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CR dan DER berperan signifikan dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan farmasi di pasar modal Indonesia selama periode tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) yang efektif dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi, yang menghasilkan tingkat ROE yang lebih tinggi. Dengan ini, manajemen perusahaan farmasi harus mempertimbangkan untuk menerapkan strategi yang lebih terfokus dalam mengelola likuiditas dan struktur modal untuk meningkatkan ROE dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan farmasi untuk membuat keputusan keuangan dan merencanakan strategi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

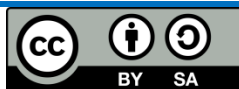
KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa antara tahun 2018 hingga tahun 2022, *Return on Equity* di badan usaha farmasi yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. ROE (*Return on Equity*) sangat dipengaruhi oleh CR (*Current Ratio*). Nilai t hitung sebesar 2,369 > t tabel dan kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan skor signifikan senilai 0,023 berdasarkan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar dari tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industri farmasi, badan usaha yang tercatat secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 sampai 2022 mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap DER terhadap ROE. Hal ini didukung dengan hasil skor hitung yang menghasilkan 2,259 > t tabel 1,684 dan skor signifikansi sebesar 0,030 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Inventory Turn Over, Dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1457–1466.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, Earning Per Share, *Return on Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.
- Dura, J. (2021). Pengaruh *Return on Equity* (Roe), *Debt to Equity Ratio* (Der), Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>

- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Fatmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19583>
- Hendawati, H. (2017). *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity*.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Earning per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap peringkat obligasi: studi kasus perusahaan non keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(3), 387–394.
- Marthalova, R. A., & Ngatno. (2018). Analisa Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Price to Book Value (PBV) dengan *Return on Equity* (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 132–141.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Sub Sektor Otomotif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 75–80.
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Current Ratio* Dan Debt To Equity Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Rahmah, S., & Asnawi, H. F. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). *Jurnal Studi Ekonomi*, 561(3), S2–S3.
- Yuaurelli, S. O., & Meirina, E. (2023). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity Ratio* Pada Perusahaan Farmasi. *Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 42–51.
- Zalianty, A., & Ardanawari, A. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Mercu Buana.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
